

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan serta mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang mempunyai hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Renyowijoyo, 2013:14).

Nisa (2017:13) memaparkan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari pihak internal kepada pihak eksternal dalam mengelola suatu organisasi yang laporannya akan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau kepada pemangku kepentingan.

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyelenggara kegiatan publik untuk menjelaskan dan menjawab segala sesuatu yang menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kinerjanya (Lukito, 2014:2).

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban seseorang, lembaga atau organisasi tertentu kepada masyarakat yang berkaitan dengan segala aktivitas serta kegiatan yang menjadi

tanggungjawabnya. Akuntabilitas erat kaitannya dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil terhadap pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat. Menurut kamelia (2017:6) Akuntabilitas publik untuk masjid terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Akuntabilitas horizontal, yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.
2. Akuntabilitas vertikal yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, dalam hal keagamaan pertanggungjawaban vertikal tertuju kepada Allah SWT.

Pengelola keuangan harus amanah dalam menjalankan tugasnya karena bentuk pertanggungjawabannya tidak hanya kepada manusia tetapi kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita harus amanah dalam menyampaikan segala sesuatu, tidak boleh ada yang disembunyikan.

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba diharapkan mampu membangun kepercayaan masyarakat.

2. Transparansi

Menurut Nisa (2017:16) transparansi merupakan keterbukaan antara pemegang keputusan dengan pemegang kepentingan untuk mendapatkan akses yang sama mengenai informasi sumber daya dan dana yang didapatkan untuk digunakan oleh suatu organisasi.

Pengelola keuangan harus transparan, informasi yang disampaikan harus jujur, apa adanya dan tidak ada yang disembunyikan. Transparansi yang dimaksud disini adalah adanya keterbukaan dalam mengelola laporan keuangan agar mencegah terjadinya kecurangan.

Menurut Shafratunnisa (2015) dalam Nisa (2017:17) dengan menerapkan transparansi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

- a. Mencegah terjadinya penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial.
- b. Menghindari kesalahan komunikasi dan perbedaan persepsi.
- c. Mendorong masyarakat untuk bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan.
- d. Membangun kepercayaan semua pihak dari kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Tercapainya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan prinsip.

3. Organisasi Nirlaba

a. Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta yang tujuan utamanya tidak semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (Sujarweni, 2015:215).

Kamilia (2017:2) mengatakan organisasi nirlaba merupakan sebuah organisasi yang didirikan tidak mengutamakan perolehan laba atau keuntungan dalam menjalankan kegiatannya.

Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi komersial, karena organisasi komersial tujuan utamanya adalah untuk mencari keuntungan, sedangkan sebaliknya organisasi nirlaba tujuan utamanya tidak untuk mencari keuntungan, melainkan untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu, khususnya dalam hal ekonomi. Mengingat sumber dana organisasi nirlaba yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatannya berasal dari donatur atau sumbangan masyarakat. Masjid sebagai salah satu organisasi nirlaba tujuannya tidak untuk mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Modal organisasi nirlaba berasal dari dana para anggota dan donatur yang tidak mengharapkan pengembalian atas donasi yang mereka berikan. Meskipun tidak meminta adanya pengembalian, namun biasanya donatur menginginkan adanya pelaporan sebagai bentuk

pertanggungjawaban pengelola organisasi nirlaba, atas dana yang sudah mereka berikan. Para anggota dan donatur ingin mengetahui apakah dana yang mereka berikan dikelola dengan baik dan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik.

b. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik dari entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba dalam hal memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (IAI, 2016:45.1).

Masjid termasuk salah satu organisasi nirlaba yang kegiatannya tidak untuk mencari keuntungan, melainkan untuk tempat peribadatan umat islam. Masjid memperoleh sumber daya dari sumbangan, sedekah dan bentuk bantuan sosial lainnya dari donatur yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Masjid sebagai organisasi nirlaba berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada donatur atau masyarakat umum. Menurut IAI, PSAK (2016:45.2) menyatakan “laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Revisi 2011 mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba, jadi dengan adanya pedoman pelaporan diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

1. Karakteristik Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

- 
- a. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya yang tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2. Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

1) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur

dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai : (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut; (b) cara manajer melaksanakan tanggungjawab dan aspek lain dari kinerjanya. Secara rinci tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset neto entitas nirlaba.
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya.
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

2) Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan serta catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan posisi keuangan

1) Tujuan Laporan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur serta pihak lain untuk menilai :

- a. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas serta aset neto.

1) Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik

serupa dalam suatu kelompok yang relative homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti :

- (a) Kas dan setara kas;
- (b) Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerimaan jasa yang lain;
- (c) Persediaan;
- (d) Sewa, asuransi dan jasa lain yang dibayar dimuka;
- (e) Instrument keuangan dan investasi jangka panjang;
- (f) Tanah, gedung, peralatan serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

- (a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;
- (b) Mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang;

(c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset dalam catatan atas laporan keuangan.

2) Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual; atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi. Hibah adalah pemberian sesuatu oleh seseorang atas hartanya secara sukarela tanpa

imbangan apapun kepada orang lain ketika dia masih hidup. Wakaf adalah menyerahkan kepemilikan harta seseorang untuk dimanfaatkan selamanya untuk keperluan ibadah atau kepentingan umum lainnya.

Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu; investasi jangka panjang waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu di masa depan; atau pemerolehan aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Contoh laporan posisi keuangan:

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan

Entitas Nirlaba		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	188	1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi jangka pendek	3.500	2.500
Aset Tidak Lancar		
Property investasi	13.025	11.400
Aset tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
Jumlah aset	730.550	696.200
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang dagang	6.425	2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan		1.625
Utang lain-lain	2.187	3.250
Utang wesel		2.850
Liabilitas Jangka Panjang		
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Utang jangka panjang	13.750	16.250
Jumlah liabilitas	26.575	30.850
ASET NETO		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (catatan C)	355.050	342.500
Jumlah aset neto	703.975	665.350
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	730.550	696.200

Sumber: PSAK 45.

Contoh laporan posisi keuangan masjid :

Tabel 2.2 Laporan Posisi Keuangan Masjid

Masjid XYZ	
Laporan Posisi Keuangan	
31 Desember 20XX	
Aset	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	86.985.000
Jumlah Aset	86.985.000
Kewajiban dan Aset Bersih	
Kewajiban	-
Aset bersih tidak terikat	81.300.000
Aset bersih terikat temporer	5.697.000
Jumlah kewajiban dan aset	86.997.000

Sumber : Sri Wardana S.M dan Stanley Kho W (2015).

b. Laporan aktivitas

1) Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas yaitu menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lainnya

untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa; serta menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

2. Perubahan Kelompok Aset Neto

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto.

3. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang

pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya yang tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemennya. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

4. Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi

fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya gaji, sewa, listrik, bunga dan penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana serta pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan dan aktivitas administrasi lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana

meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali; pelaksanaan acara khusus pencarian dana, pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk dan bahan lain; pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

Contoh laporan aktivitas :

Ada 3 bentuk laporan aktivitas yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ini. Setiap bentuk memiliki keunggulan.

1. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali aset tertentu terhadap reklasifikasi aset neto. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.

3. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aset neto tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aset neto. Pendekatan bentuk C ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aset neto yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk entitas nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

Bentuk A

Tabel 2.3 Laporan Aktivitas

ENTITAS NIRLABA	
Laporan aktivitas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Pendapatan	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum terealisasi	20.570
Lain-lain	375
Jumlah	72.170
Aset neto yang berakhir pembatasannya (catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
Jumlah	36.850
Jumlah pendapatan	109.020
Beban	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah beban (catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah	80.125
Kenaikan aset neto tidak terikat	28.895
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	

Sumbangan	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial untuj kewajiban tahunan	(75)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	(36.850)
Penurunan aset neto terikat temporer	(2.820)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
Kenaikan aset neto terikat permanen	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	703.975

Sumber: PSAK 45.

Bentuk B

Tabel 2.4 Laporan Aktivitas

ENTITAS NIRLABA				
Laporan aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)				
	Tidak terikat	Terikat temporer	Terikat permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumabangan	21.600	20.275	700	42.575
Jasa layanan	13.500	-	-	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000	6.450	300	20.750
Penghasilan investasi lam (catatan E)	2.125	-	-	2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	20.570	7.380	11.550	39.500
Lain lain	375	-	-	-
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA (Catatan D)				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	(29.975)	-	-
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750	(3.750)	-	-
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	(3.125)	-	-
Jumlah pendapatan	109.020	(2.745)	12.550	118.450
BEBAN				
Program A	32.750	-	-	32.750
Program B	21.350	-	-	21.350
Program C	14.400	-	-	14.400
Manajemen dan umum	6.050	-	-	6.050
Pencarian dana	5.375	-	-	5.375
Jumlah beban (catatan F)	79.925	-	-	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200	-	-	200
Kerugian aktuarial dan	-	75	-	75

kewajiban tahunan				
Jumlah beban	80.125	75	-	80.200
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	(2.820)	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	324.500	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

Sumber: PSAK 45.

Bentuk C

(Bagian 1 dari 2 bagian)

Tabel 2.5 Laporan Pendapatan dan Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

ENTITAS NIRLABA	
Laporan pendapatan, beban, dan perubahan aset neto tidak terikat Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
PENDAPATAN TIDAK TERIKAT	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan dari investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	20.570
Lain-lain	375
Jumlah	72.170
ASET NETO YANG DIBEBASKAN DARI PEMBATASAN (Catatan D)	
Penyelesaian program pembatasan	29.975
Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya waktu pembatasan	3.125
Jumlah	36.850
Jumlah pendapatan tidak terikat	109.020
BEBAN TIDAK TERIKAT	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah beban (catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah beban tidak terikat	80.125
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	28.895

Sumber: PSAK 45.

Bentuk C

(Bagian 2 dari 2 bagian)

Tabel 2.6 Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS NIRLABA	
Laporan perubahan aset neto untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Jumlah pendapatan tidak terikat	72.170
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	36.850
Jumlah beban tidak terikat	(80.125)
Kenaikan aset neto tidak terikat	28.895
ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	(75)
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	(36.850)
Penurunan aset neto terikat temporer	(2.820)
ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (catatan E)	11.550
Kenaikan aset neto terikat permanen	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	703.975

Sumber: PSAK 45.

Bagian 2 dari 2 bagian (alternatif)

Tabel 2.7 Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS NIRLABA				
Laporan perubahan aset neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)				
	Tidak terikat	Terikat temporet	Terikat permanen	Jumlah
PENDAPATAN				
Pendapatan terikat	72.170			72.170
Pendapatan tidak terikat		20.275	700	20.975
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)		6.450	300	6.750
Pendapatan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)		7.380	11.550	18.930
Aset neto yang	36.850	(36.850)		

dibebaskan pembatasannya (catatan D)				
Jumlah pendapatan	109.020	(2.745)	12.550	118.825
BEBAN				
Beban tidak terikat	80.125			80.125
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		75		75
Jumlah beban	80.125	75		80.200
PERUBAHAN ASET NETO	28.895	(2.820)	12.550	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	259.175	63.675	342.500	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	288.070	60.855	355.050	703.975

Sumber: PSAK 45.

Contoh laporan aktivitas masjid :

Tabel 2.8 Laporan Aktivitas Masjid
Masjid XYZ

Laporan Aktivitas	
31 Desember 20XX	
Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	
Infaq	3.220.000
Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	3.220.000
Aset Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan	
Pemenuhan Program Pembatasan	15.597.000
Jumlah Aset yang berakhir pembatasannya	15.597.000
Jumlah pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain	18.817.000
Beban	
Kontribusi kegiatan Islam	797.000
Honorarium	6.700.000
Sumbangan untuk Masjid lain	1.238.000
Biaya Umum	14.800.000
Jumlah Beban	23.535.000
Kenaikan jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	(4.718.000)

Pemenuhan Program Pembatasan	
Sumbangan	26.000.000
Aset Bersih terbebaskan dari pembatasan	15.597.000
Kenaikan Jumlah Aset Bersih Terikat	10.403.000
Kenaikan Aset Bersih	5.685.000
Aset Bersih pada Awal Tahun	81.300.000
Aset Bersih pada Akhir Tahun	86.985.000

Sumber : Sri Wardana S.M dan Stanley Kho W (2015).

Contoh laporan aktivitas masjid di atas dalam bentuk A, karena menyajikan informasi dalam kolom tunggal sehingga memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.

c. Laporan arus kas

Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas terdiri atas perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas :

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2 : laporan

Arus Kas atau SAK ETAP bab 7 dengan tambahan sebagai

berikut :

a. Aktivitas pendanaan :

- i) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
 - ii) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi.
 - iii) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Contoh laporan arus kas :

Metode Langsung

Tabel 2.9 Laporan Arus Kas

Entitas Nirlaba Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2 (Dalam jutaan rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	13.050
Kas dari pemberi sumber daya	20.075
Kas dari piutang lain-lain	6.537
Bunga dan dividen yang diterima	21.425
Penerimaan lain-lain	375
Bunga yang dibayarkan	(955)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520)
Utang lain-lain yang dilunasi	(1.062)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75)
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)

Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	(125)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	4.200
Aktivitas Pendanaan Lain :	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	(4.962)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(762)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	188
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	38.625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Perurunan dalam persediaan dan biaya dibayar di muka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan di muka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75)
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan non kas; peralatan yang diterima sebagai hibah	350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200

Sumber: PSAK 45.

Metode Tidak Langsung

Tabel 2.10 Laporan Arus Kas

Entitas Nirlaba Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	38.625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	8.000

Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan di muka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75)
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	(125)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi dalam bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	4.200
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	(4.962)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(762)
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	188
Data tambahan	
Aktivitas investasi dan pendanaan non kas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200
Bunga yang dibayarkan	955

Sumber: PSAK 45.

Contoh laporan arus kas masjid :

Tabel 2.11 Laporan Arus Kas

Masjid XYZ	
Laporan Arus Kas	
31 Desember 20XX	
Aliran kas dari aktivitas operasi:	
Kas dari Infaq	3.220.000
Honorarium	6.700.000
Sumbangan untuk masjid lain	(1.238.000)
Kas Bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(4.718.000)
Aliran kas dari aktivitas investasi:	
Penerimaan dari investasi	-
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	-
Aliran kas dari pendanaan	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari :	
Donatur	26.000.000
Aktivitas pendanaan lain :	
Kegiatan Islam	(797.000)
Biaya umum	(14.800.000)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	10.403.000
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	5.685.000
Kas dan setara kas awal tahun	81.300.000
Kas dan setara kas akhir tahun	86.985.000

Sumber :Sri Wardana S.M dan Stanley Kho W.

Contoh laporan arus kas masjid di atas dalam bentuk metode langsung, karena metode yang menggolongkan berbagai kategori dari kegiatan operasional. Metode ini lebih mudah dimengerti dan dapat memberikan informasi yang lebih banyak, sehingga dapat memudahkan semua pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang tidak terpisahkan karena berisi tentang penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun dalam laporan keuangan. Tujuan catatan atas laporan keuangan adalah agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

Contoh Catatan atas Laporan Keuangan:

Ilustrasi catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B dan catatan C wajib disajikan. Catatan D, E dan F menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas nirlaba. Semua jumlah dalam ribuan rupiah.

Catatan A

Entitas menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aset

tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aset neto terikat temporer digolongkan kembali menjadi aset neto tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan terikat. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

Catatan B

Aset neto terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut:

Aktivitas program A:

Pemberian peralatan	Rp 7.650
Penelitian	10.640
Seminar dan publikasi	3.800

Aktivitas program B:

Perbaikan kerusakan peralatan	5.600
Seminar dan publikasi	5.395

Aktivitas program C:

Umum	7.420
Bangunan dan peralatan	5.375
Perjanjian perwalian tahunan	7.127
Untuk periode setelah 31 Desember, 19X1	<u>7.850</u>
	<u>Rp 60.855</u>

Catatan C

Aset neto terikat permanen dibatasi untuk:

Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A	Rp 68.810
Aktivitas program B	34.155
Aktivitas program C	34.155
Kegiatan lain entitas	204.930
	<u>Rp 342.050</u>

Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah

sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.2.500 5.300

Polis asuransi kematian yang penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan tersedia untuk mendanai aktivitas umum 200

Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi 7.500

Rp 355.050

Catatan D

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali melalui terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang diisyaratkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Tujuan pembatasan yang dicapai:

Beban program A RP. 14.500

Beban program B 11.500

Beban program C 3.975

Rp 29.975

Peralatan untuk program A yang dibeli dan dimanfaatkan 3.750

Pembatasan waktu yang telah terpenuhi:

Jangka waktu yang telah dipenuhi Rp 2.125

Kematian pemberi sumber daya tahunan 1.000

Rp 3.125

Rp 36.850

Catatan E

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai appraisal, dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi lancar. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp1.400 diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp850 per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana permanen dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwakilan ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

Tabel 2.12 Investasi Jangka Panjang

	Kel A	Kel B	Lain-lain	Jumlah
Investasi awal tahun	410.000	82.000	16.750	508.750
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana permanen	500		200	700
Untuk dana temporer			175	175
Untuk dana perwalian tahunan			500	500
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal			(1.000)	(1.000)
Kembalian investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.375)				
Dividen, bunga, dan sewa	15.000	5.000	750	20.750
Penghasilan terealisasi dan belum terealisasi	30.000	9.500		39.500
Jumlah kembalian investasi	45.000	14.500	750	60.250
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	(18.750)	(5.000)		(23.750)
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan			(450)	(450)
Investasi akhir tahun	436.750	91.500	16.925	545.175

Sumber: PSAK 45.

Keterangan : Kel = Kelompok

Komponen dalam setiap kelompok investasi dan kepemilikan investasi lain-lain pada tanggal 31 Desember 20X2 disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 2.13 Kelompok Investasi dan Kepemilikan Investasi Lain-lain

	Kel A	Kel B	Lain-lain	Jumlah
Aset neto terikat permanen	342.050	-	5.500	347.550
Aset neto terikat temporer	26.880	-	11.425	38.305
Aset neto tidak terikat	67.820	91.500	-	159.320
	436.750	91.500	16.925	545.175

Sumber: PSAK 45.

Badan perwalian menerapkan peraturan yang mensyaratkan dana endowment permanen dinilai sebesar nilai nyata atau daya beli kecuali pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali secara eksplisit menyatakan penggunaan apresiasi neto yang disyaratkan. Untuk memenuhi tujuan dana manajemen menetapkan bahwa apresiasi neto dipertahankan secara permanen sebesar jumlah yang diperlukan sesuai untuk menyesuaikan nilai mata uang historis dana sumbangan dengan menggunakan indeks harga konsumen. Setiap kelebihan di atas dana abadi permanen dapat digunakan untuk tujuan lain yang telah digunakan. Pada tahun 20X2, total kembalian investasi kelompok A adalah Rp18.000 (10,6%), dan dari jumlah tersebut Rp4.620 ditahan secara permanen untuk mempertahankan nilai nyata sumbangan tersebut. Sisanya

sebesar Rp13.380 tersedia untuk tujuan lain yang telah ditentukan oleh dewan perwalian.

Catatan F

Beban yang terjadi adalah:

Tabel 2.14 Beban

	Total	Program			Manjemen & Umum	Pencarian Dana
		A	B	C		
Gaji, upah	37.787,5	18.500,0	9.750,0	4.312,5	2.825,0	2.400,0
Biaya lain-lain	11.875,0	5.187,5	1.875,0	4.812,5		
Supplies dan perjalanan	7.887,5	2.165,5	2.500,0	1.225,0	600,0	1.400,0
Biaya jasa dan profesional	7.100,0	400,0	3.725,0	1.500,0	500,0	975,0
Kantor dan pekerjaan	6.320,0	2.900,0	1.500,0	1.125,0	545,0	250,0
Depresiasi	8.000,0	3.600,0	2.000,0	1.425,0	625,0	350,0
Bunga	955,0				955,0	
Jumlah beban	79.925,0	32.750,0	21.350,0	14.400,0	6.050,0	5.375,0

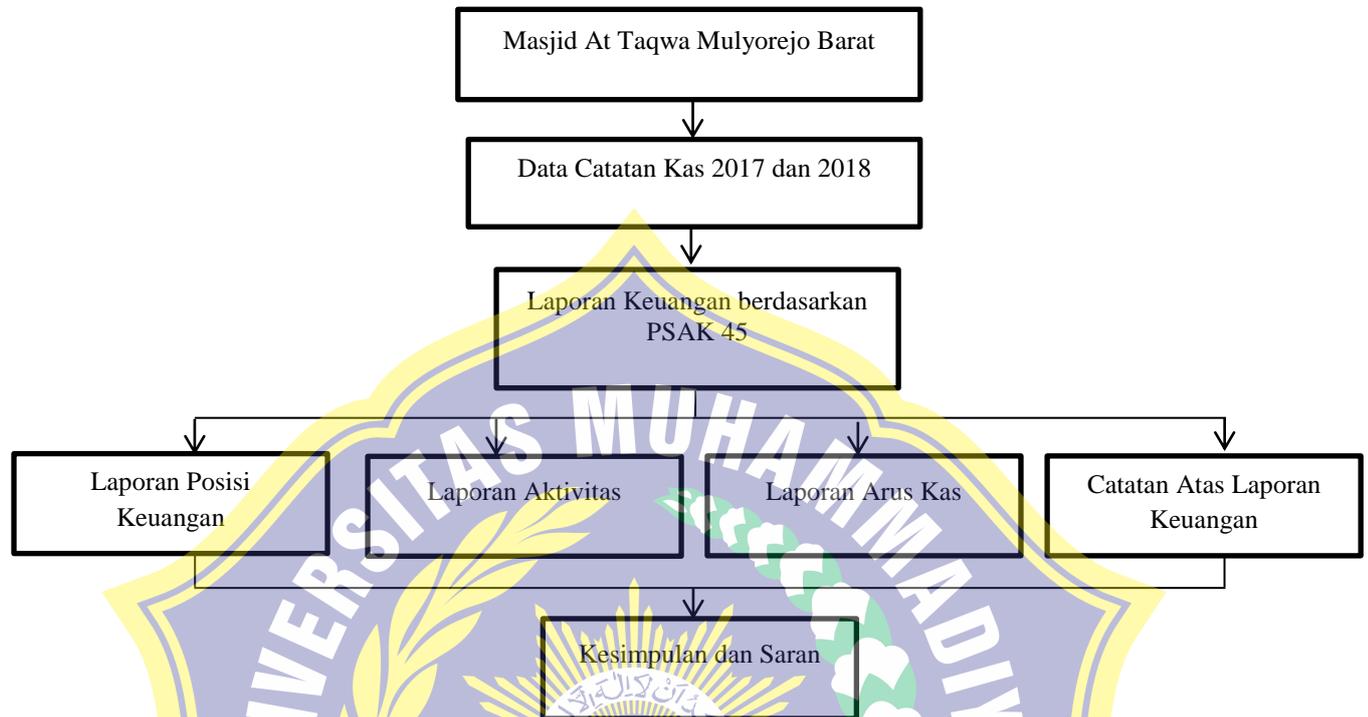
Sumber: PSAK 45.

B. Penelitian Terdahulu

Table 2.15 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2018	Novitasari, C.D, Yulinartati, dan Puspitasari, D. Universitas Muhammadiyah Jember	Penerapan PSAK No. 45 pada Laporan Keuangan Lembaga Masjid	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan masjid disajikan sangat sederhana dengan pemasukan dan pengeluaran atau tidak sesuai dengan PSAK NO 45. - Penyajian informasi keuangan masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dilakukan dengan cara diumumkan setiap minggu tepat padadilaksanakan sholat jum'at dan ditempel dipapan informasi. 	- Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif.	- Lokasi penelitian.
2.	2015	Mangkona, S.W.S dan Walandouw, S.K. Universitas Sam Ratulangi Manado	Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Masjid Nurul Huda Kawangkoan belum menerapkan penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba sesuai dengan format PSAK No.45 karena hanya menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan pemahaman mereka. 	- Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif.	- Lokasi penelitian.
3.	2018	Atufah, I.D, Yuliarti, N.C, dan Puspitasari, D. Universitas Muhammadiyah Jember	Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum sesuai PSAK No.45 Bentuk akuntabilitas dan transparansi telah dilakukan dengan cara diumumkan setiap 6 bulan sekali tepat pada akhir semester dan ditempel dipapan informasi. 	- Jenis penelitian kualitatif deskriptif.	- Lokasi penelitian.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

(Sumber : Penulis 2019)

Keterangan :

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 adalah suatu pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan untuk entitas nirlaba. Laporan keuangan yang terdapat pada PSAK Nomor 45 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK Nomor 45, maka dibutuhkan suatu data yaitu bukti transaksi atau catatan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti

secara langsung dari objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat dokumen, catatan, serta arsip-arsip. Data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi, kemudian akan diolah sehingga menghasilkan laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan) yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 kemudian disimpulkan. Hasil penelitian tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan laporan keuangan sesuai PSAK Nomor 45 oleh Masjid At Taqwa.

